

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman yang diperoleh oleh masyarakat. Terutama media massa berupa surat kabar yang selalu memuat berita-berita terkini. Hal ini disebabkan karena banyaknya peminat oleh masyarakat umum. Sebagian besar masyarakat menggunakan media massa untuk mendapatkan informasi.¹

Surat kabar sebagai salah satu bentuk media massa yang keberadaannya telah ada sejak lama. Surat kabar digunakan sebagai alat menyampaikan berita, bahkan juga digunakan untuk keperluan pribadi. Namun, semakin kesini penggunaannya menjadi hal yang biasa saja karena telah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat. Dengan membaca sebuah surat kabar, akan ada pesan yang diperoleh dan dapat mengubah ideologi dari masyarakat umum.

Pada era 4.0 saat ini, segala sesuatu dituntut melakukan perubahan dari yang awalnya serba manual menuju ke penggunaan teknologi dalam berbagai hal. Salah satunya perkembangan teknologi komunikasi. Penggunaan media komunikasi dipaksa melakukan perubahan karena teknologi berkembang sangat pesat. Dengan munculnya internet, sebuah media massa bisa meluncurkan berita yang telah dibuat kapan saja dan tanpa harus mencetaknya terlebih dahulu. Penggunaan media cetak biasanya berupa koran atau surat kabar, majalah, buletin,

1 P. Asmaul Husna, Ferina Meliasanti, dan Hendra Setiawan, "Perbandingan Analisis *Framing* Berita Covid-19 pada Media Digital Kumparan.com dan Bersatu.com", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, (2021), 7005.

dan sebagainya. Namun, semua itu tidak berlaku lagi sejak media-media daring mulai bermunculan.

Setelah media massa beralih ke penggunaan daring, masyarakat lebih mudah untuk mengaksesnya. Media daring lebih banyak diminati oleh masyarakat umum. Selain sifatnya yang praktis, media daring bisa memberikan informasi terbaru. Media daring ini juga digunakan untuk memuat surat kabar. Jadi, sebuah media bisa memuat surat kabar terbaru pada waktu itu yang sesuai dengan realita.

JawaPos, salah satu media yang beralih penggunaannya dari media cetak menjadi media daring. JawaPos sendiri memiliki *website* dan aplikasi sebagai media digital dalam membagikan sebuah berita kepada masyarakat. JawaPos.com merupakan *website* yang digunakan untuk membagikan berita *ter-update* dan terpercaya. Sebuah berita yang dibuat oleh media awalnya berupa informasi dari berbagai macam wacana. Wacana yang baik apabila dalam penyusunannya telah terkonstruksi dengan baik.²

Sebuah wacana dapat dianalisis dan dilihat penggunaan bahasanya. Bahasa yang digunakan biasanya dikonstruksi sedemikian rupa agar menjadi berita atau wacana yang bermakna. Proses konstruksi realitas dimulai ketika sebuah media melakukan objektivitas terhadap suatu kenyataan atau melakukan persepsi terhadap suatu objek.³ Media massa memiliki berbagai cara untuk memengaruhi bahasa dan makna dengan mengembangkan kata-kata baru sehingga maknanya menjadi luas.

2 Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 2.

3 Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana, 2012), 8.

Pada akhir-akhir ini JawaPos.com sering menampilkan berita tentang minyak goreng. Pemberitaan tentang minyak goreng telah lama diperbincangkan. Tercatat sejak bulan Desember tahun 2021, pemberitaan ini sering diperbincangkan. Mulai dari berita kelangkaan persediaan minyak goreng di berbagai wilayah di Indonesia sampai berita naiknya harga minyak goreng.

Media massa lainnya juga tidak lepas dengan pemberitaan minyak goreng. Karena pada sejatinya, media massa memang membuat berita dari peristiwa-peristiwa yang terjadi. Media massa mengonstruksi realitas kehidupan dalam sebuah wacana yang akan diberitakan. Jadi, sebuah wacana yang dimuat dalam berita merupakan bentuk konstruksi atas realita dan memiliki bentuk makna.

Keadaan semakin diperparah karena sejak bulan Maret lalu harga minyak goreng meningkat dua kali lipat. Terpantau harga minyak goreng dalam kemasan mencapai Rp 25.000 per liternya. Banyak para pedagang gorengan mengeluhkan hal tersebut, karena minyak goreng menjadi salah satu bahan yang mereka butuhkan. Media JawaPos.com turut ramai dalam memberitakan perkembangan terbaru naiknya harga minyak goreng di berbagai wilayah khususnya pulau Jawa. Mereka selalu meng-*update* informasi terkini terkait naiknya harga minyak goreng dari berbagai sudut pandang karena tingginya konsumsi masyarakat terhadap media.⁴

JawaPos.com menjadi salah satu portal berita yang cukup populer di kalangan masyarakat. Hal itu dikarenakan JawaPos.com termasuk salah satu perusahaan media tertua di Indonesia yang terletak di daerah Jawa Timur dan masih beroperasi sampai saat ini. JawaPos.com selalu aktif dalam membingkai

4 Kheyene M. B., M. Rahmi Pratiwi, dan Nalal Muna, "Analisis *Framing* Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media *Online*", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, (2020), 86.

dan mengemas sebuah berita dengan konsep yang sederhana dan menarik, sehingga bisa terus meng-*update* berita-berita terbaru. Dengan banyaknya berita yang ada, masyarakat harus aktif dalam menyaring informasi yang didapat dari sebuah berita. Menurut Eriyanto sebuah media dalam mengembangkan beritanya bukan karena realitas, tapi sebuah konstruksi atas realitas. Jadi, bisa saja berita dalam surat atau informasi yang diterima bukan merupakan kejadian yang sebenarnya.

Sebuah berita pada media dapat dibedah dengan cara analisis *framing*. Analisis *framing* digunakan untuk menganalisis sebuah teks. Dalam penerapannya banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Konsep *framing* digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Selain itu, juga dapat mengetahui ideologi media dalam mengonstruksi sebuah informasi. Dengan *framing*, juga dapat mengetahui cara pandang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulisnya dalam sebuah berita.⁵

Untuk meyakinkan sebuah berita sesuai dengan realita yang ada, maka perlu dilakukan sebuah analisis. Peneliti disini ingin menganalisis sebuah wacana menggunakan salah satu cara analisis yaitu *framing*. Analisis *framing* dapat melihat bagaimana fakta itu ditulis yang berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan judul dalam suatu berita.

Dengan analisis *framing* dapat mengetahui cara bagaimana sebuah media menyajikan peristiwa yang sedang terjadi. *Framing* dapat berperan untuk menentukan fenomena yang penting bagi masyarakat dari beberapa macam isu

⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 162.

yang ada dalam wacana publik.⁶ Sebuah media juga bisa membingkai sebuah berita dengan sudut pandang yang berbeda-beda walaupun terfokuskan pada satu peristiwa saja.⁷ Dengan proses seleksi dan menonjolkan peristiwa tertentu, media massa bisa membuat sebuah peristiwa menjadi penting dan menarik untuk diketahui oleh masyarakat luas.

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dan pembaruan dari penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kebanyakan menganalisis pembedaan yang digunakan oleh dua media, kemudian dibandingkan antara keduanya. Sedangkan pembaruannya dari segi pemilihan berita yang aktual. Karena berita yang peneliti pilih berdasarkan fakta atau kejadian sebenarnya yang sedang terjadi pada saat ini. Selain itu, masih jarang ditemukannya analisis *framing* perspektif William A. Gamson pada media daring JawaPos.com di penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah pemberitaan naiknya harga minyak goreng di media daring JawaPos.com menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* yang peneliti pakai adalah perspektif dari William A. Gamson. Dalam perspektif William A. Gamson, ada dua perangkat *framing* pada teks berita. Perangkat pertama adalah *framing device* (perangkat *framing*), dan perangkat kedua adalah *reasoning devices* (perangkat penalaran). Melalui model tersebut, peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimana JawaPos.com dalam mengonstruksi sebuah peristiwa naiknya harga minyak goreng dalam sebuah berita. Judul dari penelitian ini adalah “Analisis

6 Muhammad Hidayat, “Analisis *Framing* Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Media Online Tempo.co”, *Komunika*, Vol. 17, No. 2, (1 September 2021), 17.

7 Prawinda Putri Anzari, dan Nadya Pramudiana Fariza, “Analisis *Framing* Pemberitaan Penangkapan Juliari Batubara dalam Korupsi Dana Bansos Covid-19 pada Kompas.com”, *Jurnal kajian Media*, Vol. 5, No. 1, (16 Maret 2021), 41.

Framing Pemberitaan Naiknya Harga Minyak Goreng di Media Daring JawaPos.com Perspektif William A. Gamson.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk analisis *framing* pemberitaan naiknya harga minyak goreng di media daring JawaPos.com dalam aspek *framing device* perspektif William A. Gamson?
2. Bagaimana bentuk analisis *framing* pemberitaan naiknya harga minyak goreng di media daring JawaPos.com dalam aspek *reasoning devices* perspektif William A. Gamson?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara operasional penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk analisis *framing* pemberitaan naiknya harga minyak goreng di media daring JawaPos.com dalam aspek *framing device* perspektif William A. Gamson.
2. Mendeskripsikan bentuk analisis *framing* pemberitaan naiknya harga minyak goreng di media daring JawaPos.com dalam aspek *reasoning devices* perspektif William A. Gamson.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kegunaan yang besar, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam ilmu pendidikan. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur pada khalayak umum dalam menafsirkan sebuah berita. Di lain sisi, diharapkan penelitian ini dapat membantu bagi peneliti berikutnya dan juga bisa dijadikan sebagai pedoman khususnya bagi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi khalayak umum tentang bagaimana suatu media mengkonstruksi sebuah berita berdasarkan realitas. Dalam menyusun sebuah berita dilakukan seleksi pemilihan isu dari berbagai macam isu yang berkembang dan sesuai dengan kenyataan, sehingga tidak menimbulkan polemik di kalangan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat istilah-istilah yang perlu dijelaskan agar pembaca juga dapat memahami makna dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Serta untuk menghindari perbedaan penafsiran antara pembaca dan peneliti, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang sama dengan penulis. Definisi-definisi yang perlu dijelaskan secara terperinci, yaitu:

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana media massa mengkonstruksi realitas kehidupan ke dalam berita. *Framing* adalah cara menyajikan sebuah peristiwa dengan menekankan bagian tertentu atau menonjolkan aspek tertentu, sehingga dapat mengetahui pola pikir atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita.

2. Pemberitaan

Pemberitaan berasal dari kata berita. Berita merupakan informasi atau hasil laporan dalam bentuk lisan maupun tulis tentang peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pemberitaan adalah sebuah cara atau perbuatan memberitakan sesuatu berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan (realitas).

3. Media Daring

Media adalah alat untuk menyampaikan suatu pesan seseorang kepada khalayak umum (masyarakat) yang berupa seperti surat kabar atau koran, majalah, radio, televisi, dan lain sebagainya. Sedangkan daring (Dalam Jaringan) dalam bahasa Inggris disebut juga *online*, yang artinya terhubung melalui jaringan internet. Jadi, media daring adalah sebuah media yang penyajiannya secara *online* melalui situs *website*, sehingga harus terhubung dalam jaringan internet.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka maksud dari analisis *framing* pemberitaan naiknya harga minyak goreng di media daring JawaPos.com perspektif William A. Gamson adalah untuk mengetahui pembingkai yang dipakai oleh media daring JawaPos.com dalam membuat pemberitaan naiknya

harga minyak goreng dari perspektif William A. Gamson. Dengan begitu, persepsi antara peneliti dengan pembaca akan memiliki persamaan dan tidak terjadi perbedaan.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Andi Sitti Maryandani (2016) dengan judul penelitian “*Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewi Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Harian Tribun Timur Makassar dalam membingkai berita kasus korupsi Dewi Yasin Limpo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa pemberitaan kasus korupsi yang dipublikasikan oleh media Harian Tribun Timur Makassar edisi 21 Oktober - 23 Desember 2015.

Hasil dari penelitian ini adalah media Harian Tribun Timur Makassar cenderung mengangkat peristiwa kasus Dewi Yasin Limpo sebagai persoalan hukum. Peneliti juga menemukan adanya unsur *proximity* terkait status sosial Dewi Yasin Limpo sebagai tokoh politik sekaligus adik dari Gubernur Sulawesi Selatan Syahul Yasin Limpo. Analisis tersebut peneliti dapatkan berdasarkan hasil analisis *framing* model Robert N. Entman terhadap berita kasus korupsi Dewi Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Siti Maryandani memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya dari segi pemilihan teori yaitu analisis *framing*, dan objek yang diteliti berupa berita dari

salah satu media. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dari perspektif analisis *framing* dan pemberitaan yang dijadikan data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* dari perspektif Robert N. Entman dan mengambil data dari pemberitaan kasus korupsi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis *framing* dari perspektif William A. Gamson dan mengambil data dari pemberitaan tentang naiknya harga miyak goreng.

Penelitian terdahulu yang kedua oleh Usmi Laila (2020) dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di Media Online BengkuluEkspress.com*” dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana media *online* BengkuluEkspress.com membingkai berita covid-19 dari perspektif William A. Modigliani. Fokus dari penelitian ini dari bulan Maret hingga Juli tahun 2020, dan metode yang digunakan adalah metode analisis teks.

Hasil dari penelitian ini adalah pemberitaan pandemi covid-19 dari bulan Maret sangat menegangkan, mengkhawatirkan, dan penuh dengan kewaspadaan. Tetapi, masyarakat mulai tidak memperdulikan adanya penyebaran virus corona seiring dengan berjalannya waktu. Serta, ditambah juga dengan media yang selalu menampilkan keuangan negara dalam bentuk sosial dan proses penyalurannya tidak baik, sehingga banyak yang beranggapan covid-19 menjadi ladang bisnis dan politik bagi yang berkuasa.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu teori analisis *framing* dari perspektif William A. Gamson dan

sumber datanya dari media daring. Sedangkan perbedaannya penelitian ini mengambil data berupa pemberitaan pandemi covid-19 dan media yang dipilih adalah BengkuluEkspress.com. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil data berupa pemberitaan naiknya harga minyak goreng dan media yang dipilih adalah JawaPos.com.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Rochani Nani Rahayu (2022) dalam artikel jurnal yang berjudul “*Kenaikan Harga Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia Sebuah Analisis Berita Kompas Online*”. Dalam penelitian tersebut, metode yang digunakan adalah metode *review* dari sumber *website* Kompas.com. data yang diambil juga dibatasi dari bulan Januari - Maret 2022.

Hasil dari penelitian ini terdapat 77 judul berita yang termuat dalam laman Kompas.com, dan terdapat 22 judul berita yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa salah satu penyebab dari kenaikan harga minyak goreng karena adanya penimbunan. Sedangkan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah membuat kebijakan baru terkait harga satu liter minyak goreng. Karena dampak yang ditimbulkan dari pemberitaan tersebut, terjadinya demo dalam rangka menuntut penurunan harga minyak goreng. Dampak lainnya terjadi antrian yang sangat panjang di berbagai wilayah di Indonesia untuk mendapatkan minyak goreng.

Dalam penelitian ini, memiliki persamaan data dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu dari pemberitaan naiknya harga minyak goreng. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode dan sumber data. Penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis *framing* dan sumber data dari JawaPos.com, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *review* dan sumber data dari media Kompas.

Dari penjelasan kajian penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bentuk penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti penting untuk dilakukan.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Analisis *Framing*

Analisis *framing* merupakan sebuah cara analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana cara bercerita dari sebuah media terhadap realitas yang terjadi. Analisis *framing* sering digunakan untuk membedah cara-cara yang media gunakan dalam mengkonstruksi berita. Dalam analisis ini terdapat proses seleksi, serta penonjolan beberapa bagian, sampai tautan fakta yang menarik untuk menggiring interpretasi masyarakat umum sesuai dengan perspektifnya.

a. Pengertian *Framing*

Framing merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.⁸ *Framing* dimaknai sebagai struktur konseptual yang menyediakan kategori-kategori untuk mengapresiasi realitas. *Framing* telah digunakan sebagai versi terbaru dari pendekatan analisis wacana,

⁸ Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 96.

khususnya untuk menganalisis sebuah berita yang dibuat oleh media.⁹ *Framing* digunakan secara luas dalam studi ilmu komunikasi untuk mengetahui atau menggambarkan cara pandang yang digunakan oleh wartawan dalam menyeleksi sebuah realita dan menulisnya dalam berita.

Terdapat perbedaan pengertian *framing* dari beberapa tokoh, yaitu:

1) Robert N. Entman

Menurut Robert N. Entman, *framing* adalah proses seleksi dari berbagai realitas untuk menonjolkan bagian tertentu dari peristiwa yang terjadi daripada aspek lainnya. Ia juga menambahkan bahwa penempatan informasi dalam konteks yang khas untuk mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lainnya.¹⁰

2) William A. Gamson

Menurut William A. Gamson, *framing* adalah cara bercerita yang telah dirancang sedemikian rupa dan menghasilkan konstruksi makna yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu dikemas dalam bentuk kemasan (*package*). Kemasan disini artinya semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan oleh individu dalam mengkonstruksi makna pesan yang akan disampaikan.¹¹

3) Todd Gitlin

Menurut Todd Gitlin, *framing* adalah strategi bagaimana realitas dibentuk lalu disederhanakan untuk ditampilkan kepada pembaca. Peristiwa yang akan

9 Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 161.

10 Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), 77.

11 Ibid, 78.

ditampilkan dalam berita melalui proses seleksi, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas untuk menarik perhatian pembaca.¹²

4) Amy Binder

Menurut Amy Binder, *framing* adalah skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, melabeli peristiwa secara langsung. Jadi *framing* mengorganisir peristiwa yang kompleks dalam bentuk yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.¹³

5) Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki

Framing adalah pembingkai sebuah berita. *Framing* dipandang sebagai salah satu strategi yang digunakan dalam menyusun sebuah realitas, sehingga menghasilkan sebuah wacana yang layak untuk dibaca oleh khalayak umum. Oleh karena itu, kepentingan internal maupun eksternal dari sebuah media menjadi dasar atas pembentukan *framing* dalam berita.¹⁴

Dari beberapa pendapat para tokoh tentang *framing*, dapat disimpulkan bahwa *framing* merupakan suatu cara analisis untuk menggambarkan peristiwa yang dibingkai oleh media. Pembingkai itu berhubungan dengan bagaimana peristiwa dimaknai dan bagaimana fakta itu ditulis. Jadi, yang menjadi pusat perhatian bukan tentang apakah sebuah media memberitakan hal yang negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.

b. Konsep *Framing*

Framing yang merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana wartawan menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta mau dibawa ke mana berita yang dibuat. Peristiwa-peristiwa

12 Ibid.

13 Ibid, 79.

14 Ibid.

yang ditampilkan dalam berita harus menarik perhatian masyarakat umum untuk membaca. *Framing* yang dilakukan oleh media memiliki konsepsi di dalamnya. Ada dua aspek yang menjadi konsep penting yang perlu dilakukan oleh sebuah media dalam membuat *framing*.

Aspek pertama yang dijadikan konsep dalam melakukan *framing* oleh sebuah media adalah memilih fakta atau realitas.¹⁵ Konsep ini berdasarkan asumsi dari wartawan ketika mengonstruksi berita. Dalam memilih fakta ada kemungkinan memilih atau membuang. Artinya melakukan pemilihan fakta tertentu, memberitakan aspek tertentu, intinya peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Akibatnya, setiap wartawan memiliki perbedaan pemahaman dalam mengonstruksi sebuah berita.

Aspek yang kedua adalah menuliskan fakta.¹⁶ Aspek ini berhubungan dengan bagaimana dari fakta yang telah dipilih, dituangkan dalam bentuk berita untuk masyarakat umum. Jadi, fakta yang sudah dipilih langsung dibuat berita dengan cara memakai kata yang mencolok, gambar, dan lain sebagainya. Pemakaian kata, kalimat, dan gambar ditujukan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memaknai sebuah berita. Karena berita yang dibuat dari realitas disajikan secara menonjol atau mencolok.

c. Efek *Framing*

Framing berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai untuk disajikan kepada masyarakat umum, sehingga ada beberapa efek yang ditimbulkan dalam penggunaan *framing* pada sebuah berita. Efek dari *framing* yang pertama sebagai

15 Ibid, 81.

16 Ibid.

realitas sosial.¹⁷ *Framing* dijadikan sebagai alat dalam menonjolkan aspek tertentu ataupun mengaburkan aspek yang lain, untuk menggiring ingatan masyarakat terhadap peristiwa tertentu.

Berikutnya, penggunaan *framing* berdampak terhadap mobilisasi massa. Maksudnya, *framing* bisa digunakan untuk menarik dukungan publik. Dengan membaca hasil konstruksi dari sebuah realitas, muncul sebuah perspektif yang bisa menghapus kesalahan dan menuduh balik kesalahan pada pihak lainnya. Jika sebuah permasalahan dijadikan sebagai masalah sosial atau masalah bersama maka perhatian masyarakat akan menjadi lebih besar. Hal itulah yang menjadikan penggunaan *framing* bisa membuat mobilisasi pada massa.

Informasi mengenai realitas sosial maupun politik yang terjadi di masyarakat, dapat ditemukan dalam pemberitaan yang dibuat oleh media. Sebuah berita yang dibingkai oleh media dapat memudahkan masyarakat dalam mengingat peristiwa-peristiwa yang terjadi. Karena perhatian masyarakat berasal dari apa yang diberitakan oleh media. Jadi penggunaan *framing* oleh media juga berdampak untuk menggiring khalayak pada ingatan tertentu.¹⁸

2. Kajian Tentang Analisis *Framing* Perspektif William A. Gamson

William A. Gamson adalah salah satu tokoh yang banyak menulis tentang *framing*. Dia adalah seorang sosiologi yang menaruh minat besar pada studi media. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting dalam memahami perkembangan suatu isu atau peristiwa.¹⁹

17 Ibid, 166.

18 Ibid, 177.

19 Ibid, 253

Studi pertama Gamson tentang *framing* langsung berkaitan dengan studi mengenai gerakan sosial. Keberhasilan dari pergerakan sosial disebabkan oleh pemingkaiian sebuah peristiwa yang menimbulkan tindakan kolektif. Tindakan kolektif dapat digunakan dalam proses pendefinisian yang berkaitan dengan masalah sosial.

a. Konsep *Framing* Perspektif William A. Gamson

Analisis *framing* bekerja berdasarkan fakta, karena bisa ditemui dengan menganalisisnya pada sebuah wacana atau berita yang dibuat oleh media. Analisis *framing* digunakan untuk membangun komunikasi dari bahasa maupun visual kepada pihak lain dalam bentuk informasi yang terbaru. Dengan analisis *framing*, bisa mengetahui bagaimana pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui hasil tulisannya. Salah satu model analisis *framing* yang bisa digunakan yaitu dari William A. Gamson, dimana dia membagi analisis menjadi tiga bagian:

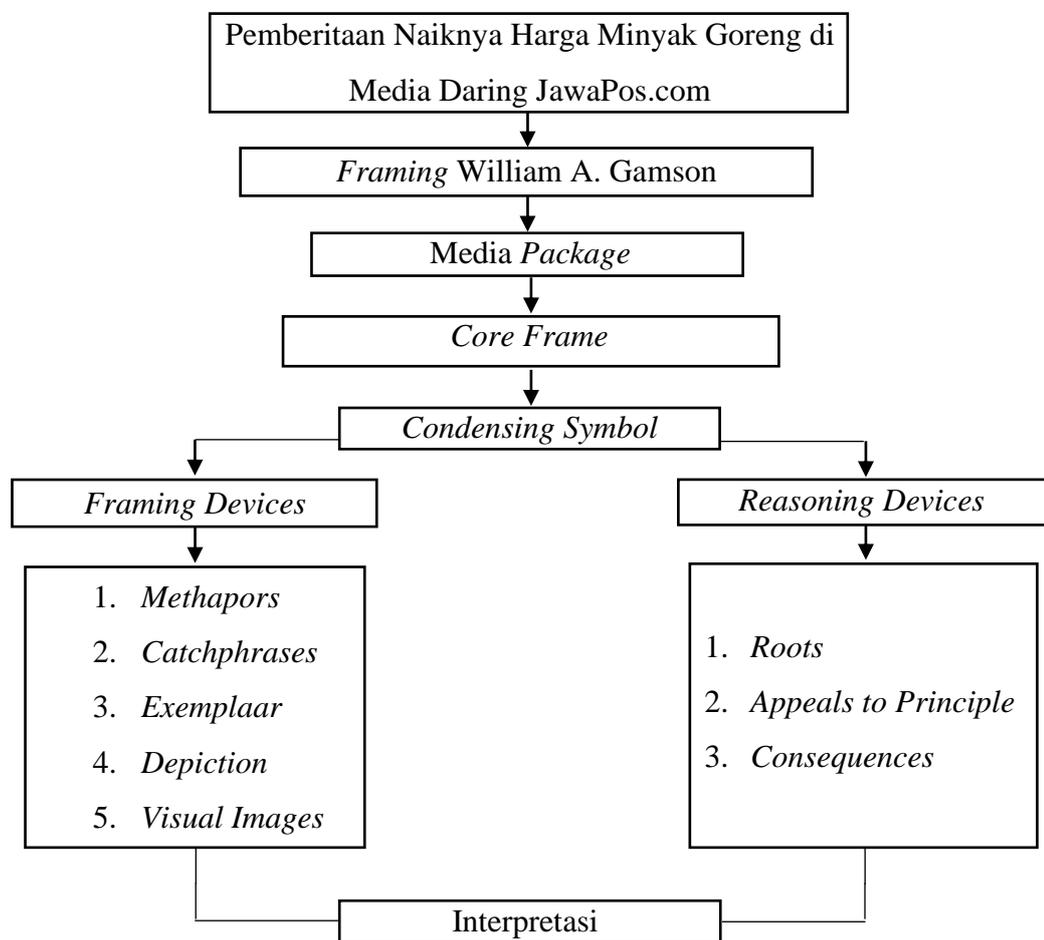
- 1) *Media package*, yang merupakan asumsi bahwa berita memiliki konstruksi makna tertentu.
- 2) *Core frame*, yang merupakan gagasan atau ide-ide sentral yang membantu menunjukkan substansi permasalahan yang dibahas.
- 3) *Condensing symbol*, yang merupakan hasil pencermatan terhadap perangkat simbolik (perangkat *framing* atau *framing device* dan perangkat penalaran atau *reasoning device*).²⁰

Dalam pemikiran Gamson, *framing* dipandang sebagai cara bercerita suatu gagasan ide yang tersusun dan menghasilkan konstruksi makna. *Framing* menjadi pendekatan untuk mengetahui cara wartawan dalam menentukan fakta yang

²⁰ Conni Ervina Fransiska, "Analisis Pemingkaiian Media pada Program Bingkai Sumatera Edisode Ranah Minang Negeri Perempuan di DAAI TV)", (Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2015), 54.

diambil dan bagian mana yang ditonjolkan maupun dihilangkan. Gamson memiliki pemikiran bahwa sebuah berita terdiri dari beberapa kemasan (*package*).

Kemasan (*package*) yang dimaksud dalam cara pandang Gamson adalah struktur pemahaman yang digunakan oleh seseorang dalam mengkonstruksi pesan-pesan yang akan disampaikan, dan juga bagaimana dia menafsirkan pesan yang diterima.²¹ Kemasan (*package*) dijadikan sebagai rangkaian ide-ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan.



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir William A. Gamson

²¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), 261.

b. Perangkat *Framing* Perspektif William A. Gamson

Dalam cara pandang Gamson, *framing* merupakan gagasan atau ide sentral ketika wartawan atau media memahami dan memaknai suatu isu yang terjadi. Gagasan atau ide sentral itu, didukung oleh perangkat-perangkat wacana agar menjadi bagian yang saling mendukung (kohesif) dalam sebuah berita. Perangkat wacana itu berupa seperti kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik tertentu, proposisi, dan sebagainya.

Gamson membagi perangkat *framing* dalam dua aspek, yaitu perangkat *framing* (*framing device*) dan perangkat penalaran (*reasoning device*). Perangkat *framing* (*framing device*) berkaitan dan berhubungan langsung dengan bingkai yang ditekankan dalam berita. Perangkat *framing* (*framing device*) terdiri dari pemakaian kata, kalimat, dan gambar. Sedangkan perangkat penalaran (*reasoning device*) berkaitan dengan kohesi dan koherensi sebuah teks yang merujuk pada gagasan tertentu. Perangkat penalaran (*reasoning device*) terdiri dari dasar pembenar tertentu, alasan tertentu, dan sebagainya.²²

Dalam perangkat *framing* (*framing device*) terbagi menjadi lima bagian, diantaranya:

- 1) *Methapors*, artinya cara menggambarkan dua fakta berdasarkan makna kiasan, dan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, sebagai, dan perumpamaan.
- 2) *Catchphrases*, yaitu penunjukan frase yang menarik untuk memberikan semangat atau pemikiran tertentu. Dalam sebuah wacana

²² Ibid, 264.

atau berita biasanya berupa slogan, jargon, atau semboyan yang ditunjukkan dalam teks.

- 3) *Exemplaar*, adalah pengemasan fakta secara mendalam untuk memperjelas bingkai. *Exemplaar* digunakan sebagai pelengkap dalam sebuah wacana atau berita, yang nantinya berguna untuk memperoleh pembenaran dan perbandingan yang bisa memperjelas pembingkaiannya.
- 4) *Depiction*, merupakan penggambaran peristiwa berdasarkan kata, kalimat konotatif, istilah untuk mempengaruhi khalayak agar terarah dengan citra tertentu.
- 5) *Visual Images*, yaitu memaknai foto untuk memberikan kesan yang ingin disampaikan agar pembingkaiannya mendukung dan menekankan pesan yang jelas.²³

Sebaliknya dalam perangkat penalaran (*reasoning device*) lebih mengutamakan aspek kebenaran terhadap cara melihat peristiwa yang terjadi. Perangkat penalaran (*reasoning device*) terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

- 1) *Roots*, yaitu pembingkaiannya terhadap suatu peristiwa berdasarkan objek atau sebab timbulnya peristiwa. *Roots* digunakan untuk memberikan alasan pembenaran dalam menyimpulkan suatu peristiwa yang terjadi melalui hubungan sebab akibat.
- 2) *Appeals to Principle*, yaitu prinsip sebagai opini untuk membenarkan dalam membangun berita. Tujuannya untuk menarik khalayak dalam mengarah pada suatu hal atau cara tertentu.

²³ Rismawati, "Jurnalisme Bencana dalam Pemberitaan Gempa Lombok 2018 pada SindoNews.com (Analisis *Framing* Model W.A Gamson dan A. Modigliani)", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2021), 31.

3) *Consequences*, merupakan pembingkai yang terdapat efek dari permasalahan yang muncul.²⁴

3. Kajian Tentang Pemberitaan

Pemberitaan berasal dari kata berita yang mendapat imbuhan awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberitaan memiliki arti proses, cara, perbuatan memberitakan, dan perkabaran.²⁵ Sedangkan berita adalah sebuah kabar atau informasi yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.²⁶ Berita biasanya menampilkan fakta-fakta, tetapi hanya sebagian kecil yang dilaporkan.

a. Pengertian Berita

Pengertian berita menurut para pakar tidak memiliki batasan, sehingga sulit untuk didefinisikan. Dalam Depdiknas, pengertian berita pada aspek kemenarikan perhatian adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk membaca. Sedangkan pada aspek kecepatan kejadian, berita adalah laporan yang dibuat secara cepat tentang suatu peristiwa atau kejadian faktual, penting, dan menarik bagi kepentingan masyarakat.²⁷

Definisi lain dari berita yang disampaikan oleh Haris Sumadiria, berita adalah laporan tercepat yang berisi fakta atau ide yang benar, serta menarik atau penting bagi masyarakat, dan dimuat dalam media berupa surat kabar, televisi,

24 Ibid, 32.

25 Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 186.

26 Ibid.

27 Depdiknas, *Pengembangan Keterampilan Menulis II : Ulasan, Teks Berita, Teks Pidato/Ceramah, Pengalaman*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 28.

radio, maupun media daring.²⁸ Pada awalnya, berita hanya berupa surat kabar. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, berita juga terdapat di radio, televisi, dan internet. Hal itu dikarenakan berita telah menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat di zaman modern ini.

b. Konsep Berita

Berita yang dipublikasikan oleh media tidak lepas dari ketentuan yang menjadi dasar pemberitaan. Sebuah berita memiliki fungsi utama untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum. Semua informasi yang diberitakan harus memiliki nilai guna bagi masyarakat. Pertama, berita yang dibuat dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan umum, dan yang kedua dapat dimanfaatkan sebagai alat kontrol sosial.²⁹

Sebuah berita bukan hanya memiliki fungsi, tetapi juga memiliki unsur-unsur yang dijadikan konsep dasar dalam pemberitaan.³⁰ Konsep dasar itu adalah:

1) Berita dapat dijadikan sebagai bentuk laporan tercepat

Sesuai dengan pengertiannya, sebuah berita adalah laporan tercepat yang dimuat dalam surat kabar, radio, televisi, atau media lainnya. Konsep kecepatan yang dimaksud adalah ketika menemukan, mengumpulkan, dan mengolah fakta atau peristiwa yang sedang terjadi, seorang wartawan langsung menyiarkan berita yang telah dibuat untuk dibaca oleh masyarakat umum.³¹ Karena semakin cepat suatu berita diberitakan, maka akan menjadi lebih baik. Seorang wartawan harus bisa bekerja dengan cepat. Namun, harus tetap memperhatikan kelengkapan dan

28 Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 65.

29 Inung Cahya Suryani, *Menulis Berita di Media Massa*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2018), 5.

30 Ibid, 6.

31 Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 72.

ketepatan sebuah berita. Dengan demikian, sebuah berita yang dibuat tetap faktual dan akurat, serta tidak membuat kekacauan di kalangan masyarakat umum.

2) Berita dapat dijadikan sebagai fakta objektif

Sebagai fakta, berita adalah hasil konstruksi dari realita yang ada. Fakta-fakta yang disajikan oleh media merupakan hasil konstruksi seorang jurnalis. Maka, sebuah berita akan rentan adanya manipulasi makna meskipun hanya dalam bentuk diksi atau simbolik. Oleh karena itu, perlu adanya pengamatan yang dinamakan dengan analisis framing untuk mengetahui cara media dalam mengkonstruksi berita. Cara pandang itulah yang nantinya dipakai dalam menentukan fakta apa yang diambil dan bagian mana yang ditonjolkan serta dihilangkan.

3) Berita dapat dijadikan sebagai bahan interpretasi

Disini tugas media adalah membuat fakta yang mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca maupun pendengar. Dengan begitu, seorang wartawan melakukan wawancara dan diskusi untuk memberikan interpretasi terhadap peristiwa yang sedang terjadi dalam bentuk artikel dan tajuk rencana.

4) Berita dapat dijadikan sebagai rekaman dan dokumentasi

Berita sebagai rekaman dan dokumentasi bisa ditemukan dalam berita yang menyisipkan rekaman suara narasumber. Hal itu juga bisa dilakukan melalui penyiaran secara langsung yang terjadi sebagai rekaman gambaran peristiwa. Dalam media cetak, rekaman peristiwa itu bisa berupa foto atau gambar disertai penjelasan dengan kalimat yang tersusun jelas, sehingga sifatnya terdokumentasikan.³²

³² Ibid, 73.

Dari pemaparan empat konsep dasar pemberitaan di atas, seorang penulis berita dalam menyusun berita harus benar-benar memperhatikannya. Pembaca dapat memahami dengan mudah isi dari berita jika konsepnya ditulis dengan jelas. Selain itu, gambar atau foto juga dapat mempengaruhi kejelasan isi dari berita. Hal itu dikarenakan dengan gambar atau foto dapat lebih menjelaskan fakta objektif dibandingkan dengan penjelasan kalimat yang panjang.³³

c. Jenis-Jenis Berita

Dalam berita, juga memiliki jenis yang beragam. Jenis berita berdasarkan sifatnya dikelompokkan menjadi berita ringan (*soft news*), berita sedang (*middle range news*), dan berita berat (*hard news*). Berita ringan adalah berita yang materinya bersifat menghibur. Berita sedang adalah berita yang pembacanya merasakan dampak psikologis yang lebih dalam. Berita berat adalah berita yang menimbulkan dampak psikologis luar biasa bagi masyarakat umum karena isinya yang lebih mendalam.

Jenis berita secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat jenis. Berikut penjelasannya:

1) Berita Langsung (*Straight News*)

Berita langsung (*Straight News*) merupakan sebuah berita yang liputannya berupa kejadian secara langsung.³⁴ Berita ini dibuat untuk menyampaikan sebuah informasi secara cepat kepada masyarakat umum. Berita langsung lebih dikenal dengan istilah *breaking news*.

33 Inung Cahya Suryani, *Menulis Berita di Media Massa*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2018), 8.

34 Ibid, 13.

2) Berita Mendalam (*Depth News Report*)

Berita Mendalam (*Depth News Report*) merupakan sebuah berita yang dibuat secara mendalam dan lengkap.³⁵ Berita ini melaporkan peristiwa yang membutuhkan informasi secara intensif. Berita ini membuat para pembaca dapat mengetahui permasalahan yang diberitakan dari berbagai sudut pandang. Tujuan dari berita mendalam ini untuk memperoleh fakta-fakta yang tersembunyi.

3) Berita Menyeluruh (*Comprehensive News Report*)

Berita Menyeluruh (*Comprehensive News Report*) merupakan sebuah berita tentang fakta yang ditinjau dari berbagai aspek.³⁶ Berita jenis ini digunakan sebagai penyempurna bagi jenis berita langsung. Jadi, berita langsung berisi potongan fakta, dan berita menyeluruh berisi gabungan dari potongan fakta hingga menjadi sebuah berita yang utuh dan jelas.

4) Berita Pelaporan Interpretatif (*Interpretative News Report*)

Berita Pelaporan Interpretatif (*Interpretative News Report*) merupakan sebuah berita yang memfokuskan pada permasalahan atau peristiwa yang bersifat kontroversial.³⁷ Namun, isi dari berita tersebut tetap sebuah fakta, bukan opini. Berita interpretatif ini sangat bergantung pada fakta yang ada, karena informasinya diperoleh langsung dari narasumber.

d. Nilai-Nilai dalam Berita

Sebuah berita memang digunakan untuk menyampaikan informasi. Akan tetapi, tidak semua informasi bisa disampaikan kepada masyarakat umum. Oleh karena itu, dalam berita terdapat karakteristik interinsik atau nilai berita. Nilai berita dijadikan sebagai tolak ukur agar sebuah berita berguna atau bermanfaat

35 Ibid, 14.

36 Ibid.

37 Ibid.

bagi kepentingan masyarakat umum. Berikut penjelasan yang dimaksud dengan nilai-nilai dalam berita:

1) Aktual

Aktual artinya baru atau sebuah berita masih hangat untuk masyarakat umum. berita yang aktual akan banyak mendapat menarik perhatian dari masyarakat umum. Aktual atau kebaruan berita dapat diukur dari waktu terjadinya sebuah peristiwa dan waktu dimuatnya sebuah berita. Semakin cepat suatu peristiwa disiarkan, maka berita tersebut semakin aktual.³⁸

2) Menarik

Sebuah berita dapat diukur menarik tidaknya. Ukuran sebuah berita dikatakan menarik bergantung keunikannya.³⁹ Semakin unik sebuah berita, semakin banyak menarik minat pembaca untuk membaca berita tersebut.

3) Berguna

Sebuah berita yang berguna apabila terdapat manfaat yang diperoleh pembaca ketika membaca berita tersebut. Semakin besar manfaat yang diperoleh dengan membaca berita tersebut, maka semakin besar juga kegunaan berita tersebut bagi masyarakat.⁴⁰ Jadi, sebuah media harus peka untuk mengetahui berita yang berguna bagi masyarakat umum.

4) Kedekatan

Kedekatan hubungan sebuah berita dengan para pembaca diukur dari jarak lokasi terjadinya peristiwa dengan tempat tinggal, hubungan profesi, hobi, dan psikologis si pembaca.⁴¹ Semakin dekat hubungan si pembaca berita dengan

38 Arifin S. Harahap, *Manajemen Pemberitaan dan Jurnalistik TV*, (Jakarta: Indeks, 2018), 47.

39 Ibid, 48.

40 Ibid.

41 Ibid.

tempat, profesi, dan hobi yang diberitakan, semakin menarik pemberitaan tersebut bagi pembaca. Hal itu dikarenakan para pembaca lebih tertarik membaca berita yang terjadi di sekitar lingkungan dan kehidupannya. Para pembaca akan tertarik dengan berita yang jauh dari lingkungannya jika berita itu mengandung nilai yang besar.

5) Keterkenalan

Keterkenalan yang dimaksud bukan hanya berkaitan dengan orang, tetapi juga berhubungan dengan tempat dan benda. Semakin terkenal seseorang, tempat, dan benda yang dijadikan bahan berita, semakin banyak pembaca yang tertarik untuk membaca berita tersebut.⁴² Dengan begitu, berita tersebut memiliki nilai yang semakin tinggi.

6) Pertentangan

Pertentangan kata lainnya adalah konflik. Segala sesuatu yang berbentuk konflik sangat menarik untuk dibuat berita. Konflik merupakan bagian dari kehidupan manusia yang menyangkut hubungan orang per orang, organisasi massa, partai politik, dan lain sebagainya. Masalah pertentangan ini bisa berupa persoalan harga diri, hukum, ekonomi, dan masalah lainnya.⁴³ Dari semua pertentangan yang telah disebutkan, semuanya memiliki nilai yang tinggi jika dibuat sebuah berita dan bisa menarik perhatian dari masyarakat umum.

7) Kemanusiaan

Segala peristiwa yang terjadi dan dapat membangkitkan emosi manusia, baik itu sedih, lucu, sampai dramatis, memiliki nilai yang menarik jika dibuat

⁴² Ibid, 49.

⁴³ Ibid, 50.

sebuah berita.⁴⁴ Berita-berita yang mengandung nilai humanis memang banyak menarik perhatian masyarakat umum, karena berita tersebut bisa menggugah rasa empati dari masyarakat umum.

4. Kajian Tentang Media Daring

Media daring yang juga disebut sebagai media *cyber*, media internet, dan media baru dapat diartikan sebagai media yang penyajiannya secara *online* dan menggunakan internet. Media daring merupakan hasil dari pesatnya perkembangan teknologi. Suatu media yang berkembang dari media tradisional menjadi media daring, membuat masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan aktivitasnya. Adanya media daring juga membuat efisien waktu dan uang, karena masyarakat bisa mengakses kapan pun tanpa ada batasan ruang dan waktu.

a. Pengertian Media Daring

Media daring merupakan saluran komunikasi yang dilakukan secara *online* melalui situs web di internet. Media daring yang juga disebut media digital, memiliki dua pengertian yaitu secara umum dan secara khusus. Media daring secara umum adalah segala jenis atau format media sebagai sarana komunikasi yang hanya bisa diakses melalui internet.⁴⁵ Secara umum, media daring bisa berupa teks, video, foto, dan suara. Dari pengertian media daring secara umum, maka *email*, *mailing list*, *website*, *blogger*, *whatsapp*, dan media sosial lainnya masuk ke dalam kategori media daring.

44 Ibid.

45 Ade Irma dkk, *Post Modern dalam Pemikiran Anak Muda*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 3.

Media daring secara khusus berkaitan dengan media dalam konteks komunikasi massa. Pengertian media daring secara khusus adalah sebuah media yang menyajikan karya jurnalistik berupa berita, artikel, dan *feature* secara *online*.⁴⁶ Media daring merupakan produk jurnalistik *online* yang memiliki arti sebagai tempat pelaporan fakta atau peristiwa untuk diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Dari pengertian media daring secara khusus, maka portal, *website* (situs web maupun blog), radio *online*, TV *online*, dan *email* masuk ke dalam kategori media daring.

b. Karakteristik Media Daring

Media daring memiliki karakteristik yang menjadi keunggulannya dibandingkan media konvensional. Media daring identik dengan karakteristik jurnalistik *online*, yaitu:⁴⁷

- 1) Dapat memuat atau menyajikan sebuah berita yang berisi informasi berupa bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar dalam waktu yang bersamaan.
- 2) Berisi informasi yang aktual karena kecepatan penyajiannya.
- 3) Berita yang dibuat oleh media massa bisa langsung diakses oleh masyarakat umum.
- 4) Sebuah media dapat meng-*upload* berita kapan saja, bahkan setiap saat.
- 5) Dan berita yang telah dipublikasikan dapat tersimpan secara otomatis dan dapat ditemukan melalui *link*.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2018), 37.

c. Jenis-Jenis Media Daring

Secara teknis, media daring adalah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Media daring yang berupa *website* utamanya *website* berita, merupakan media daring yang paling sering ditemukan dalam praktik jurnalistik *modern* pada saat ini. Media daring yang berupa *website* berita bisa dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu:⁴⁸

- 1) *Website* berita yang berupa “edisi *online*” dari media cetak surat kabar, seperti *kompas*, *republika*, *jawapos*, dan *seputar Indonesia*.
- 2) *Website* berita yang berupa “edisi *online*” dari media penyiaran radio.
- 3) *Website* berita yang berupa “edisi *online*” dari media penyiaran televisi, seperti *CNN.com*, *metrotvnews.com*, dan *liputan6.com*.
- 4) *Website* berita *online* “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *detik.com* dan VIVA News.
- 5) *Website* berita “indeks berita” yang memuat link-link *website* berita lainnya (layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media *online*).

48 Ibid, 36.